

Beijing Kembali Dilanda Badai Pasir Berbahaya

BEIJING(IM) - Ibu kota Tiongkok, Beijing, kembali diselimuti debu tebal yang membawa partikel berbahaya tingkat tinggi, usai badai pasir kedua dalam dua minggu melanda kota itu. Badai diketahui terjadi akibat angin dari Mongolia dan Tiongkok Barat Laut yang dilanda kekeringan.

Seperti dilansir Reuters, Minggu (28/3) diketahui jarak pandang di Beijing berkurang drastis, dimana puncak beberapa gedung pencakar langit tertutup oleh badai pasir, dan para pejalan kaki terpaksa menutupi mata mereka agar tidak terkena debu.

Indeks kualitas udara Beijing mencapai level maksimum 500 pada Minggu pagi waktu setempat, dengan partikel mengambang yang dikenal sebagai PM10 melampaui 2.000 mikrogram per meter kubik di beberapa distrik.

Partikel PM2.5 sangat berbahaya karena sangat kecil dan dapat masuk ke aliran darah, sedangkan PM10 adalah partikel yang lebih besar yang dapat masuk ke paru-paru.

Administrasi Meteorologi Tiongkok mengeluarkan peringatan pada hari Jumat (26/3), memperingatkan bahwa badai pasir menyebar dari Mongolia ke provinsi Tiongkok, utara termasuk Mongolia Dalam, Shanxi, Liaoning dan Hebei, yang mengelilingi Beijing.

Kantor meteorologi mengatakan badai pasir baru-baru ini yang melanda Beijing berasal dari Mongolia, di mana suhu yang relatif lebih hangat pada musim semi dan berkurangnya curah hujan mengakibatkan lebih banyak area tanah kosong, menciptakan kondisi yang menyebabkan terjadinya badai pasir.

"Beijing mungkin menghadapi lebih banyak badai pasir pada bulan April karena cuaca yang tidak menguntungkan tahun ini," kata pernyataan Kantor Meteorologi.

Sebelumnya, badai pasir juga melanda Beijing pada hari Senin (15/3). Polusi melonjak ke tingkat berbahaya akibat badai pasir menyapu ibu kota Tiongkok tersebut.

Seperti dilansir AFP, Senin (15/3) penduduk kota terlihat menggunakanacamata, masker, dan penutup rambut untuk melindungi diri. Terlihat sejumlah landmark termasuk Kota Terlarang dan kantor pusat penyiaran CCTV sebagian tertutup di balik kabut asap.

Pemerintah kota memerintahkan semua sekolah untuk membatalkan kegiatan olahraga dan acara di luar ruangan, serta menyarankan mereka yang menderita penyakit pernapasan untuk tetap di dalam ruangan. ● gul



25 TAHUN KESEPAKATAN KERJASAMA

Menteri Luar Negeri Iran Mohammad Javad Zarif dan Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi saling menyentuhkan siku saat upacara penandatanganan 25 tahun kesepakatan kerjasama, di Tehran, Iran, Sabtu (27/3).

Akhir Pekan Berdarah di Myanmar, 114 Tewas dalam Aksi Protes Damai

Pembunuhan yang terjadi di 44 kota besar dan kecil di seluruh Myanmar itu akan menjadi hari protes paling berdarah sejak kudeta militer terjadi bulan lalu.

NAYPYITAW(IM) - Sebanyak 114 warga sipil tewas di seluruh Myanmar pada Sabtu (27/3) ketika junta militer terus menindak dengan keras aksi protes damai anti kudeta. Pembunuhan yang terjadi di 44 kota besar dan kecil di seluruh Myanmar itu akan menjadi hari protes paling berdarah sejak kudeta militer terjadi bulan lalu.

Menurut outlet berita independen, Myanmar Now, di antara mereka yang tewas dilaporkan adalah seorang gadis berusia 13 tahun. Korban ditembak di rumahnya setelah angkatan bersenjata junta melepaskan tembakan di daerah pemukiman Meikhtila, di wilayah Mandalay. Korban termasuk di antara 20 anak di bawah umur yang tewas sejak dimulainya protes.

Seorang anak laki-laki yang dilaporkan oleh media lokal

berusia 5 tahun termasuk di antara setidaknya 29 orang tewas di Mandalay. Sedikitnya 24 orang tewas di Yangon, kata Myanmar Now, menurut Reuters.

"Hari ini adalah hari yang memalukan bagi angkatan bersenjata," kata Dr. Sasa, juru bicara CRPH, kelompok anti-junta yang dibentuk oleh anggota parlemen yang digulingkan, kepada sebuah forum online seperti dilansir dari CNN, Minggu (28/3).

Sementara itu, salah satu dari kelompok etnis bersenjata Myanmar, Serikat Nasional Karen, mengatakan telah menyerbu sebuah pos militer dekat perbatasan Thailand, menewaskan 10 orang - termasuk seorang letnan kolonel - dan kehilangan salah satu pejuangnya sendiri.

Seorang juru bicara militer tidak menanggapi panggilan dari kantor berita yang

meminta komentar tentang pembunuhan oleh pasukan keamanan atau serangan pembontok di posnya.

"Mereka membunuh kami seperti burung atau ayam, bahkan di rumah kami," kata Thu Ya Zaw di pusat kota Myingyan, di mana sedikitnya dua pengunjuk rasa tewas, menurut Reuters.

"Kami akan terus memprotes. Kami harus berjuang sampai junta jatuh," tegasnya.

Tindakan keras yang memantik terjadi pada Hari Angkatan Bersenjata negara itu. Jenderal Senior Min Aung Hlaing, pemimpin junta, mengatakan selama parade di ibu kota Naypyitaw untuk menandai acara tersebut bahwa militer akan melindungi rakyat dan berjuang untuk demokrasi, lapor Reuters.

Sementara stasiun televisi pemerintah mengatakan pada hari Jumat bahwa pengunjuk rasa berisiko ditembak "di kepala dan punggung." Meskipun demikian, para demonstran yang menentang kudeta 1 Februari muncul di jalan-jalan Yangon, Mandalay, dan kota-kota lain.

Sekretaris Jenderal Persekutuan Bangsa-Bangsa dan kantor PBB di Myanmar menyatakan menentang aksi ke-

kerasan tersebut.

"Tindakan keras militer yang berkelanjutan, yang hari ini mengakibatkan korban tewas harian tertinggi sejak demonstrasi menentang kudeta dimulai bulan lalu, tidak dapat diterima dan menuntut tanggapan internasional yang tegas, bersatu dan tegas. Sangat penting untuk menemukan solusi mendesak untuk krisis ini," bunyi pernyataan yang dikeluarkan oleh Farhan Haq, wakil juru bicara sekretaris jenderal PBB.

"Sekretaris Jenderal mengutuk pembunuhan puluhan warga sipil," sambungnya.

"(Merasa) ngeri dengan hilangnya nyawa yang tidak perlu hari ini dengan laporan puluhan orang ditembak mati oleh militer di seluruh negeri, pada hari paling berdarah sejak kudeta," kata kantor PBB di Myanmar.

"Kekerasan sama sekali tidak dapat diterima dan harus segera dihentikan. Mereka yang bertanggung jawab harus dimintai pertanggungjawaban," tambah kantor PBB itu.

"Seperti yang dikatakan Utusan Khusus untuk Myanmar, Christine Schraner Burgener, memastikan perdamaian dan membela rakyat harus

menjadi tanggung jawab militer mana pun, tetapi Tatmadaw telah berbalik melawan rakyatnya sendiri," demikian pernyataan kantor PBB itu.

Tatmadaw adalah nama resmi angkatan bersenjata Myanmar. Menurut penghitungan terbaru oleh lembaga nirlaba Asosiasi Bantuan untuk Tahanan Politik, setidaknya 328 orang telah tewas di Myanmar sejak kudeta militer pada 1 Februari.

Jumlah kematian pada hari Sabtu akan membuat jumlah total warga sipil yang terbunuh menjadi lebih dari 400, tetapi jumlah pastinya masih belum jelas. Kelompok bantuan khawatir jumlahnya mungkin lebih tinggi.

Sementara itu, menteri Luar Negeri Amerika Serikat (AS), Anthony Blinken mengatakan, Washington merasa 'ngeri' dengan kematian ratusan warga sipil di Myanmar. Blinken mengatakan pembunuhan menunjukkan bahwa junta akan mengorbankan nyawa orang untuk melayani sedikit orang.

"Orang-orang Burma yang berani menolok pemerintahan teror militer," seru Blinken menggunakan nama lain dari negara itu seperti dikutip dari BBC, Minggu (28/3). ● tom

Penikaman Massal di Perpustakaan Kanada, 1 Tewas dan 6 luka

VANCOUVER(IM) - Seorang wanita tewas dan enam lainnya terluka dalam penikaman di sebuah perpustakaan umum Lynn Valley, di pinggiran kota Vancouver, Kanada pada Sabtu (27/3). Polisi setempat berhasil menahan satu-satunya tersangka penikaman tersebut. Seperti dilansir AFP dan Reuters, Minggu (28/3) serangan terjadi pada sore hari waktu setempat. Aksi penikaman itu sempat diunggah di media sosial dan menjadi sorotan.

"Ada enam korban yang mengalami luka tusuk. Salah satu korban, sayangnya meninggal akibat luka-luka yang dideritanya. Korban itu perempuan," kata Sersan Polisi Frank Jang dalam konferensi pers yang disiarkan oleh Canadian Broadcasting Corp.

"Kami yakin kami memiliki satu-satunya tersangka dalam tahanan. Jelas pertanyaannya adalah mengapa ini bisa terjadi," kata Jang kepada wartawan yang berdiri di depan perpustakaan tempat serangan itu terjadi.

Tidak ada rincian lebih lanjut tentang korban yang diberikan dan belum diketahui motif penikaman tersebut. Video dari tempat kejadian menunjukkan seorang pria melukai dirinya sendiri dengan pisau sebelum dibawa ke tahanan polisi.

Seorang saksi Sheila Dyson mengatakan bahwa dia melihat pelaku menikam seorang wanita. "Sepertinya tidak ada hubungan di antara mereka, dengan penyerang yang tampak menyerang secara acak, katanya.

Andrew Cocking, yang tinggal 500 meter (sekitar seperempat mil) dari perpustakaan, mengatakan kepada AFP bahwa serangan itu terjadi di daerah yang umumnya sangat sepi. "Saya melihat orang-orang diurus oleh paramedis, mereka diberi pertolongan pertama di samping kendaraan dan juga di samping restoran, dan ditarik dengan tandu," katanya.

"Cukup menyedihkan, terutama karena salah satu dari mereka ternyata masih anak-anak," katanya.

Meskipun tidak ada laporan mengenai kondisinya, Jang mengatakan bahwa tersangka memang memiliki catatan krimi-

nal. "Hati saya ada di Vancouver Utara malam ini. Ketahuilah bahwa semua warga Kanada selalu mengingat anda semua dan kami berharap para korban yang terluka agar segera pulih," kata Perdana Menteri Justin Trudeau di Twitter.

Sebelumnya, aksi penembakan terjadi di Pantai Virginia, Amerika Serikat pada Jumat (26/3) malam waktu setempat. Sedikitnya sembilan orang ditembak dan dua tewas dalam dua aksi penembakan terpisah di Pantai Virginia, Virginia. Pihak berwenang menerima laporan terkait sejumlah tembakan sesaat sebelum pukul 11 malam waktu setempat pada Jumat.

"Setidaknya delapan korban ada di TKP," menurut Kepala Polisi Virginia Beach Paul Neudigate seperti dikutip dari ABC News, Sabtu (27/3).

Di lokasi kedua, TKP terpisah tersangka terlibat baku tembak dengan petugas yang berujung pada tewasnya tersangka.

Di TKP lain, polisi mengatakan ada juga korban tembakan yang meninggal, yang diyakini tidak terkait dengan penembakan awal atau penembakan yang melibatkan polisi. Selain itu, seorang petugas tertabrak kendaraan dan pergi ke rumah sakit dengan luka yang tidak mengancam jiwa, kata polisi.

Tidak jelas apakah petugas itu yang terlibat dalam penembakan di TKP kedua.

Menurut pihak berwenang beberapa orang ditahan tetapi tidak jelas keterlibatan mereka dalam aksi penembakan tersebut. Polisi Pantai Virginia awalnya mengkonfirmasi telah terjadi penembakan di tepi pantai dengan "beberapa korban".

"VBPD sedang menyelidiki penembakan yang melibatkan beberapa korban dengan kemungkinan luka-luka yang mengancam jiwa. Kehadiran polisi dalam jumlah besar di tepi pantai antara St. 17 dan 22. Harap hindari daerah itu saat ini," tweet departemen itu.

Rumah Sakit Umum Pantai Virginia Sentara mengkonfirmasi kepada ABC News bahwa pihaknya sedang merawat enam pasien dengan luka tembak. Kondisi mereka belum diketahui. ● gul

Ribuan Pelecehan Seksual Terjadi di Sekolah Inggris

LONDON (IM)-Pihak kepolisian London mengumumkan telah membuka penyelidikan atas kasus dugaan pelecehan seksual di sekolah-sekolah Inggris, setelah lebih dari 5.800 insiden dilaporkan ke platform online, Everyone's Invited.

"Petugas telah meninjau kesaksian anonim yang diposting di situs web, yang mengumpulkan bukti tentang kebencian terhadap wanita, gangguan, pelecehan, dan penyerangan di sekolah-sekolah Inggris, untuk menetapkan apakah ada korban yang dapat didorong untuk benar-benar melaporkan kejahatan tersebut kepada penegak hukum," kata wakil sekretaris jenderal London dalam sebuah pernyataan seperti dikutip dari Russia Today, Minggu (28/3).

Kepolisian London menambahkan bahwa pihaknya telah menerima beberapa laporan tentang pelanggaran khusus yang saat ini sedang diselidiki. Petugas juga menghubungkan sekolah tertentu yang disebutkan dalam beberapa kesaksian anonim untuk menawarkan dukungan kepada calon korban. Pada hari Jumat, kepolisian London mengadakan beberapa pertemuan "ninci" tentang masalah tersebut.

Penyelidik kepolisian London,

Inspektur Detektif Mel Laremore, menyebut jumlah laporan yang dipublikasikan di situs web itu sangat memprihatinkan. Pengawas juga berulang kali menyatakan bahwa polisi siap menawarkan dukungan kepada korban selamat yang mungkin membutuhkannya, dan bekerja untuk memastikan bahwa siapa pun yang bersedia melaporkan pelanggaran semacam itu dapat melakukannya.

Respons polisi datang setahun setelah situs Everyone's Invited dibuat oleh Soma Sara yang berusia 22 tahun bagi siswa untuk melaporkan kasus gangguan dan pelecehan seksual secara anonim. Sejak saat itu, lebih dari 5.800 akun telah diposting di sana, dengan inisiatif menjadi berita utama di beberapa media Inggris serta memicu debat publik tentang apa yang disebut momen "MeToo" untuk sekolah-sekolah Inggris.

Pendiri situs tersebut mengatakan kepada BBC sebelumnya bahwa kesaksian yang dikumpulkan mengungkap budaya pemerkosaan dan skala kekerasan terhadap anak muda di Inggris. Polisi mengatakan mereka telah mengetahui situs tersebut sejak 12 Maret.

Beberapa tuduhan menyangkut sekolah swasta, termasuk sejumlah fasilitas pendidikan paling elit di Inggris. Laremore menuding sekolah swasta seringkali tidak memiliki jaringan kerja sama formal dengan polisi, namun menambatkan bahwa persoalan tersebut tentunya tidak hanya terbatas pada lembaga-lembaga tersebut. Pengawas juga mengatakan bahwa sekitar 100 lembaga pendidikan disebutkan secara eksplisit di situs web, yang sejak itu berhenti menerbitkan nama sekolah.

Awal pekan ini, siswa di Highgate School - lembaga pendidikan berusia 456 tahun yang dianggap sebagai salah satu sekolah swasta terbaik di Inggris - melakukan aksi protes terhadap apa yang mereka sebut budaya pemerkosaan beracun. Protes di sekolah tersebut, yang mengenakan biaya sebesar USD30.000 setahun, terjadi setelah berkas yang mencakup lebih dari 200 kesaksian diberikan kepada gubernur sekolah.

Administrasi sekolah kemudian menunjuk mantan hakim Pengadilan Banding, Anne Rafferty, untuk meninjau kasus tersebut. ● ans



BUNGA SAKURA
Martin Luther King, Jr. Memorial dikelilingi bunga sakura mekar di Tidal Basin di Washington, Amerika Serikat, Sabtu (27/3).

Palestina Sambut Baik Pemulihan Bantuan dari AS

RAMALLAH(IM) - Palestina menyambut baik pengumuman Washington untuk melanjutkan penyaluran bantuan untuk Tepi Barat dan Jalur Gaza.

Perdana Menteri Palestina Mohammad Shtayyeh mendeskripsikan langkah Amerika Serikat (AS) itu sebagai "langkah penting dalam arah yang benar" menuju perbaikan hubungan AS-Palestina.

Bantuan tersebut dihentikan selama pemerintahan mantan Presiden AS Donald Trump karena sikapnya terhadap masalah Palestina yang dianggap "bertentangan dengan keputusan legitimasi internasional."

Pada Kamis, AS mengumumkan akan memberikan bantuan kemanusiaan kepada warga termiskin Palestina di Tepi Barat dan Jalur Gaza untuk pertama kalinya sejak dihentikan di bawah pemerintahan Trump.

Duta besar Washington

untuk PBB, Linda Thomas-Greenfield mengatakan pada Kamis bahwa AS khawatir pandemi virus corona telah membebani kebutuhan ekonomi dan kemanusiaan rakyat Palestina.

Presiden AS Joe Biden memulihkan program bantuan untuk pembangunan ekonomi dan bantuan kemanusiaan untuk Palestina sebanyak USD15 juta yang akan diberikan dalam bantuan kemanusiaan untuk komunitas paling rentan di Tepi Barat dan Gaza.

Di bawah otoritas Trump, AS secara bertahap memotong bantuan keuangan yang telah dialokasikan untuk Palestina dalam anggaran AS selama beberapa dekade, termasuk menghentikan pendanaan untuk Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB (UNRWA), dan memotong bantuan keuangan yang dialokasikan kepada Otoritas Palestina. ● gul



PROTES MASIH BERLANGSUNG DI MYANMAR
Ban terbakar di sebuah jalan saat protes terhadap kup militer terus berlanjut, di Mandalay, Myanmar, Sabtu (27/3).